

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan fenomena yang terjadi secara nyata, realistis, aktual, nyata dan pada saat ini, karena penelitian ini untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisa secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Rukajat, 2018). Menurut Suharsimi Arikunto (1998) pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam kerangka penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis. Ini berarti penelitian tidak untuk menguji hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Dengan begitu, pemilihan metode ini didasarkan atas kebutuhan dalam melakukan penelitian untuk mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menggunakan ejaan khususnya huruf kapital dan tanda baca pada penulisan karangan deskripsi.

Desain penelitian ini menggunakan desain survei. Sugiyono (2019) mengatakan bahwa metode penelitian survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang hubungan antar variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data pada umumnya menggunakan instrumen yang berupa test, observasi, wawancara dan kuesioner tertutup, dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan. Sehingga dalam penelitian menggunakan teknik survei yaitu melakukan tes kepada siswa untuk mengetahui kemampuan siswa dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca pada penulisan karangan deskripsi.

3.2 Partisipan

Subjek yang diteliti yaitu siswa kelas V SD Negeri 2 Paas yang berjumlah 27 orang yang terdiri dari 21 orang siswa perempuan dan 6 orang siswa laki-laki.

Penelitian ini berlokasi di Kecamatan Pameungpeuk Garut Selatan. Pemilihan partisipan dipertimbangkan atas dasar kesediaan pihak sekolah, banyaknya partisipan memadai untuk dijadikan penelitian, lokasi sekolah strategis mudah terjangkau, dan partisipan ini menjadi partisipan pertama dalam penelitian kemampuan siswa menggunakan ejaan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sudjana (dalam Roflin & Liberty, 2021) populasi adalah totalitas semua mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran nilai yang kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya. Jadi, populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek yang dipelajari. Populasi penelitian ini adalah siswa SD Negeri 2 Paas yang terdiri dari siswa kelas 1 sampai kelas 6 yang berjumlah 201 orang.

Tabel 3. 1

Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	Kelas 1	35 orang
2.	Kelas 2	40 orang
3.	Kelas 3	38 orang
4.	Kelas 4	31 orang
5.	Kelas 5	27 orang
6.	Kelas 6	30 orang
Jumlah		201 orang

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili keseluruhan anggota populasi yang bersifat representatif (Morrison, 2017). Suatu sampel yang tidak representatif terhadap setiap anggota populasi, berapa pun ukuran sampel itu, tidak dapat digeneralisasi untuk menjelaskan sifat populasi di mana sampel diambil. Pemilihan sampel menggunakan *nonprobability sampling* dengan teknik *sampling purposive*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Teknik ini mengambil data dengan tidak

berdasar acak atau random, melainkan berdasarkan adanya pertimbangan-pertimbangan untuk mencapai target atau fokus tujuan tertentu. Sampel pada penelitian adalah kelas V SD Negeri 2 Paas yang berisikan siswa sebanyak 27 orang. Alasan memilih siswa kelas V SD Negeri 2 Paas sebagai sampel adalah mata pelajaran bahasa Indonesia yang mempelajari tentang pembuatan karangan terdapat di kelas V Semester 1.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh sejumlah data penelitian. Pada sejumlah penelitian, data mempunyai kedudukan yang sangat penting karena merupakan penggambaran variabel yang diteliti serta berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berfungsi untuk menjaring data penelitian, baik data pokok maupun data pendukung penelitian. Penelitian ini menggunakan instrumen tes berupa praktek membuat karangan deskripsi yang dibuat dalam satu atau dua paragraf dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital dan tanda baca.

Tabel 3. 2

Kisi-Kisi Kemampuan Menggunakan Huruf Kapital dan Tanda Baca

No.	Indikator yang dinilai	Skor
1.	Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat.	4
2.	Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur-unsur nama orang	4
3.	Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, hari raya, dan peristiwa sejarah.	4
4.	Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap kata (termasuk unsur kata ulang sempurna) di dalam judul buku, karangan, artikel, dan makalah serta nama majalah dan surat kabar, kecuali kata tugas, seperti <i>di</i> , <i>ke</i> , <i>dari</i> , <i>dan</i> , <i>yang</i> , dan <i>untuk</i> , yang tidak terletak pada posisi awal.	4
5.	Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama geografi	4

6.	Tanda titik dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan.	4
7.	Tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan.	4
8.	Tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat didahului induk kalimatnya.	4
9.	Tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat yang terdapat pada awal kalimat. Termasuk di dalamnya oleh karena itu, jadi, lagi pula, meskipun begitu, dan akan tetapi.	4
10.	Tanda hubung menyambung unsur-unsur kata ulang.	4

Tabel 3. 3

Indikator Penilaian Kemampuan

Indikator	Kriteria	Skor
Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat.	Siswa tidak menggunakan huruf kapital yang dipakai sebagai huruf pertama kata pada setiap awal kalimat karangan deskripsi.	0
	Siswa menggunakan satu atau dua buah huruf kapital yang dipakai sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat karangan deskripsi.	1
	Siswa menggunakan huruf kapital yang dipakai sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat karangan deskripsi dari setengah jumlah kalimat.	2
	Siswa hampir sepenuhnya dan masih terdapat satu atau dua kesalahan dalam menggunakan huruf kapital yang dipakai sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat karangan deskripsi.	3
	Siswa secara lengkap menggunakan huruf kapital yang dipakai sebagai huruf pertama kata pada setiap awal kalimat karangan deskripsi.	4

Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur-unsur nama orang.	Siswa tidak menggunakan huruf kapital yang dipakai sebagai huruf pertama unsur-unsur nama orang karangan deskripsi.	0
	Siswa menggunakan huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur-unsur nama orang pada karangan deskripsi dengan sangat kurang tepat.	1
	Siswa menggunakan huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur-unsur nama orang pada karangan deskripsi dengan kurang tepat.	2
	Siswa menggunakan huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur-unsur nama orang pada karangan deskripsi dengan tepat.	3
	Siswa menggunakan huruf kapital yang dipakai sebagai huruf pertama unsur-unsur nama orang dengan sangat tepat	4
Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, hari raya, dan peristiwa sejarah.	Siswa tidak menggunakan huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, hari raya, dan peristiwa sejarah.	0
	Siswa menggunakan huruf kapital di salah satu huruf kedua atau tengah nama tahun, bulan, hari, hari raya, dan peristiwa sejarah (misal: bulan aPril)	1
	Siswa menggunakan huruf kapital sebagai keterangan (hari, bulan, tahun, dan lain-lain) tetapi nama dari keterangan tersebut tidak menggunakan huruf kapital. (Misal: Bulan april)	2
	Siswa menggunakan huruf kapital sebagai keterangan (hari, bulan, tahun, dan lain-lain) dan juga nama dari keterangan tersebut menggunakan huruf kapital, (misal: Bulan April).	3
	Siswa tidak menggunakan huruf kapital sebagai keterangan (hari, bulan, tahun, dan lain-lain) namun nama dari keterangan tersebut	4

	menggunakan huruf kapital (misal: bulan April, hari Minggu)	
Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap kata (termasuk unsur kata ulang sempurna) di dalam judul buku, karangan, artikel, dan makalah serta nama majalah dan surat kabar, kecuali kata tugas, seperti <i>di, ke, dari, dan, yang, dan untuk</i> , yang tidak terletak pada posisi awal.	Siswa tidak menggunakan keseluruhan huruf kapital yang dipakai sebagai huruf pertama setiap kata (termasuk unsur kata ulang sempurna) di dalam judul karangan deskripsi kecuali kata tugas, seperti <i>di, ke, dari, dan, yang, dan untuk</i> .	0
	Siswa ditemui menggunakan beberapa huruf kapital yang dipakai sebagai huruf pertama setiap kata (termasuk unsur kata ulang sempurna) di dalam judul karangan deskripsi termasuk kata tugas, seperti <i>di, ke, dari, dan, yang, dan untuk</i> .	1
	Siswa menggunakan hampir sepenuhnya huruf kapital yang dipakai sebagai huruf pertama setiap kata (termasuk unsur kata ulang sempurna) di dalam judul karangan deskripsi termasuk kata tugas, seperti <i>di, ke, dari, dan, yang, dan untuk</i> .	2
	Siswa menggunakan keseluruhan huruf kapital yang dipakai sebagai huruf pertama setiap kata (termasuk unsur kata ulang sempurna) di dalam judul karangan deskripsi termasuk kata tugas, seperti <i>di, ke, dari, dan, yang, dan untuk</i> .	3
	Siswa menggunakan keseluruhan huruf kapital yang dipakai sebagai huruf pertama setiap kata (termasuk unsur kata ulang sempurna) di dalam judul karangan deskripsi kecuali kata tugas, seperti <i>di, ke, dari, dan, yang, dan untuk</i> .	4
Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama geografi.	Siswa tidak menggunakan huruf kapital yang dipakai sebagai huruf pertama nama geografi	0
	Siswa menggunakan huruf kapital yang dipakai sebagai huruf pertama nama geografi dengan sangat kurang tepat.	1

	Siswa menggunakan huruf kapital yang dipakai sebagai huruf pertama nama geografi dengan kurang tepat.	2
	Siswa menggunakan huruf kapital yang dipakai sebagai huruf pertama nama geografi dengan tepat.	3
	Siswa menggunakan huruf kapital yang dipakai sebagai huruf pertama nama geografi dengan sangat tepat.	4
Tanda titik dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan.	Siswa tidak mencantumkan tanda titik dipakai pada akhir kalimat karangan deskripsi.	0
	Siswa mencantumkan tanda titik di tengah kalimat bukan pada akhir kalimat karangan deskripsi.	1
	Siswa mencantumkan tanda titik dengan tepat pada sebagian akhir kalimat karangan deskripsi.	2
	Siswa hampir sepenuhnya mencantumkan tanda titik pada akhir kalimat karangan deskripsi.	3
	Siswa mencantumkan tanda titik dipakai pada seluruh akhir kalimat karangan deskripsi.	4
Tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan.	Tanda koma tidak dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan kalimat karangan deskripsi.	0
	Tanda koma diganti oleh tanda titik di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan kalimat karangan deskripsi.	1
	Tanda koma dipakai pada awal unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan kalimat karangan deskripsi.	2
	Tanda koma dipakai sebagian di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan kalimat karangan deskripsi.	3

	Tanda koma lengkap dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan kalimat karangan deskripsi.	4
Tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat didahului induk kalimatnya.	Tanda koma tidak dipakai untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat didahului induk kalimatnya.	0
	Tanda koma dipakai di tengah anak kalimat dan di tengah induk kalimat.	1
	Tanda koma dipakai di tengah anak kalimat dan di tengah induk kalimat (atau salah satunya), beserta tanda koma yang dipakai untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat.	2
	Tanda koma dipakai hanya satu tetapi peletakkannya kurang tepat untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat didahului induk kalimatnya.	3
	Tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat didahului induk kalimatnya.	4
Tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat yang terdapat pada awal kalimat. Termasuk di dalamnya oleh karena itu, jadi, lagi pula, meskipun begitu, dan akan tetapi.	Tanda koma tidak dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat yang terdapat pada awal kalimat.	0
	Tanda koma dipakai mendekati akhir kalimat yang memiliki kata atau ungkapan penghubung antarkalimat yang terdapat pada awal kalimat.	1
	Tanda koma dipakai di tengah kalimat yang memiliki kata atau ungkapan penghubung antarkalimat yang terdapat pada awal kalimat.	2
	Tanda koma dipakai di belakang kata setelah ungkapan penghubung antarkalimat yang terdapat pada awal kalimat.	3

	Tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat yang terdapat pada awal kalimat.	4
Tanda hubung menyambung unsur-unsur kata ulang.	Tanda hubung diganti dengan 2x untuk menyambung unsur-unsur kata ulang (misal: kupu 2x)	0
	Tanda hubung tidak dipakai sama sekali untuk menyambung unsur-unsur kata ulang (misal: kupu kupu).	1
	Tanda hubung dipakai untuk menyambung unsur-unsur kata ulang namun salah satu kata menggunakan huruf kapital di tengah kalimat (misal: kupu-Kupu).	2
	Tanda hubung dipakai untuk menyambung unsur-unsur kata ulang namun jarak antara tanda hubung dengan kata ulang berjauhan (misal: kupu- kupu)	3
	Tanda hubung dipakai dengan tepat untuk menyambung unsur-unsur kata ulang.	4

Selain indikator di atas, peneliti juga membuat instrumen soal berupa petunjuk pembuatan karangan deskripsi yang diberikan kepada peserta didik. Berikut adalah instrumen soal menulis karangan deskripsi yang dibuat peneliti.

Buatlah sebuah karangan deskripsi dengan petunjuk sebagai berikut!

1. Buatlah karangan deskripsi berdasarkan tema yang didapat dari hasil pengamatan ataupun pengalaman.
2. Tuliskan judul sesuai dengan tema yang telah ditentukan.
3. Susun kerangka dari karangan
4. Susunlah rancangan karangan.
5. Tuliskan isi karangan dengan lengkap
6. Lengkapi dengan huruf kapital dan tanda baca dari setiap kalimat dengan benar.

3.5 Uji Validitas Instrumen

3.5.1 Validitas Isi

Setelah instrumen selesai disusun, langkah selanjutnya adalah melakukan validitas terhadap instrumen tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan validitas isi yang merupakan pendapat ahli (*Expert Judgement*). Adapun validasi isi, berarti sejauhmana data telah dinilai atau memperoleh *judgement* secara kuantitatif. Hasil akhir dari validitas isi merupakan penilaian tentang kelayakan isi dari instrumen tes, oleh para ahli. Clark & Watson (dalam Ihsan, 2015) mengartikan validitas isi sebagai penjelasan tentang suatu alat ukur secara substantif atau disebut validitas substantif yang fokus kepada konseptualisasi dan sejauhmana konsep-konsep sebelumnya yang ditampilkan dalam kajian literatur. Dalam penelitian ini, ahli yang diminta pertimbangan adalah tiga ahli yaitu pertama dosen ahli oleh Bapak Dr. H. Prana Dwija Iswara, M.Pd., kedua Bapak Edi Junaedi, S Pd., M.M. selaku kepala sekolah dan Ibu Popon Karmini, S.Pd. SD sebagai wali kelas V. Untuk mengetahui kelayakan instrumen yang digunakan dalam penelitian maka diperlukan rentang skor rata-rata sebagai berikut.

Tabel 3. 4

Rentang Skor Rata-rata Instrumen

Bobot	Rentang Skor
Instrumen sudah layak digunakan	3,1 – 4,0
Instrumen sudah layak digunakan dengan revisi	2,1 – 3,0
Instrumen kurang layak digunakan	1,1 – 2,0
Instrumen tidak layak digunakan.	0 – 1,0

Berdasarkan tabel 3.3 maka dapat diketahui bahwa syarat instrumen sudah layak digunakan berada di rata-rata 3,1 - 4,0, instrumen sudah layak digunakan dengan revisi berada di rata-rata 2,1 - 3,0, instrumen kurang layak digunakan berada di rata-rata 1,1 2,0, dan instrumen tidak layak digunakan berada di rata-rata 0 - 1,0. Berikut adalah hasil uji validitas instrumen dengan *expert judgement*:

Tabel 3. 5
Hasil Uji Validitas Isi (Expert Judgement)

No.	Aspek yang Dinilai	Validator			Rata-rata skor
		I	II	III	
1.	Indikator Penilaian Kemampuan:				
	a. Indikator kemampuan sesuai dengan kaidah PUEBI	4	4	4	4
	b. Uraian kriteria menjelaskan jenis-jenis kemampuan siswa di dalam indikator	4	4	4	4
	c. Kejelasan bahasa dalam penyampaian kriteria	3	3	4	3,3
	d. Kesesuaian skor maksimal dengan jumlah indikator	4	4	4	4
	e. Objektivitas penskoran	3	4	3	3,3
2.	Instrumen soal menulis karangan:				
	a. Standar tes pada pembelajaran.	4	3	4	3,6
	b. Kesesuaian tes dengan tujuan pembelajaran.	4	4	4	4
	c. Ketepatan urutan petunjuk pengerjaan tes.	3	4	3	3,3
	d. Penggunaan bahasa Indonesia yang baku dalam instrumen soal.	4	4	4	4
	e. Kelengkapan petunjuk untuk menggunakan huruf kapital dan tanda baca.	3	4	4	3,6
Total Skor					37,1
Rata-rata					3,71

Tabel di atas menunjukkan bahwa aspek yang dinilai oleh tiga ahli tersebut memperoleh nilai rata-rata 3,71. Hal itu mengartikan isi instrumen penelitian telah valid dan sudah layak digunakan.

3.5.2 Validitas Konstruk

Validitas konstruk (*construct validity*) adalah validitas yang mempermasalahkan seberapa jauh item-item tes mampu mengukur apa yang benar-benar hendak diukur sesuai dengan konsep khusus atau definisi konseptual yang telah ditetapkan (Djaali & Muljono, 2008). Setelah peneliti meminta pertimbangan dari tiga pakar *expert judgement*, selanjutnya peneliti mengujikan instrumen penelitian kepada siswa yang memiliki karakteristik psikologis yang hampir sama dengan subjek penelitian. Validitas konstruk dilakukan di kelas VI SD Negeri 2 Paas yang berjumlah 30 siswa. Instrumen yang diuji cobakan adalah instrumen tes yang menggunakan penilaian indikator kemampuan siswa dalam menggunakan huruf kapital dan tanda baca.

Untuk menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari harga korelasi antar bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir, dengan rumus Pearson Product Moment (Riduwan, 2013: 110), adalah:

$$r_{hitung} = \frac{n (\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{hitung} = Koefisien korelasi

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total (seluruh item)

N = Jumlah responden

Selanjutnya dihitung dengan Uji-t dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai t_{hitung}

r = Koefisien korelasi hasil r_{hitung}

n = Jumlah responden

Distribusi (Tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk=n-2$). Kaidah keputusan :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid

$t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid

Selanjutnya uji validitas tiap item alat tes dilakukan dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} . Tiap item alat tes dikatakan valid apabila pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ didapat $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Berikut ini hasil uji validitas instrumen dengan menggunakan SPSS versi 16.0 pada $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas (df) = $N - 2$. Jumlah indikator penilaian pada uji coba alat tes kali ini adalah 10 item, dengan sampel 30 peserta didik (df = $30-2= 28$). Maka r_{tabel} dengan signifikansi untuk uji dua arah 0,05 adalah $r(0,05;28) = 0,3610$. Berdasarkan hasil pengolahan data untuk validitas alat tes pemahaman konsep menggunakan SPSS versi 16.0 disajikan pada tabel 3.6

Tabel 3. 6

Hasil Uji Validitas Konstruk Instrumen

Indikator	r_{hitung}	r_{tabel}	Validitas
1	0,788	0,3610	Valid
2	0,810	0,3610	Valid
3	0,422	0,3610	Valid
4	0,579	0,3610	Valid
5	0,366	0,3610	Valid
6	0,713	0,3610	Valid
7	0,543	0,3610	Valid
8	0,633	0,3610	Valid
9	0,736	0,3610	Valid
10	0,561	0,3610	Valid

Berdasarkan tabel 3.6, indikator penilaian huruf kapital dan tanda baca yang berjumlah 10 item dinyatakan **valid**. Maka, 10 item indikator penilaian tersebut dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca pada penulisan karangan deskripsi.

3.6 Uji Realibilitas Instrumen

Kerlinger (1986) mengemukakan bahwa reliabilitas dapat diukur dari tiga kriteria, yaitu: *stability*: keajengan suatu tes dalam mengukur gejala yang sama pada waktu yang berbeda, *dependability*: seberapa jauh tes dapat diandalkan, dan *predictability* (dalam Pasaribu dkk., 2020). Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel apabila hasil berbagai pengukuran menunjukkan hasil yang konsisten. Untuk menghitung reliabilitas instrumen menggunakan rumus alpha sebagai berikut (Arikunto, 2018):

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_{b^2}}{\sigma_t^2} \right)$$

Dimana untuk menghitung variansnya sebagai berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Jumlah pertanyaan

$\sum \sigma_{b^2}$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

Tabel 3. 7

Kriteria Reliabilitas Instrumen

Interval r_{11}	Interpretasi
$0,80 < r \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < r \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r \leq 0,60$	Sedang
$0,20 < r \leq 0,40$	Rendah
$r \leq 0,20$	Sangat Rendah

Data di uji reliabilitas menggunakan metode *Cronbach's Alpha* menggunakan SPSS versi 16.0 . Adapun hasil pengolahan data untuk uji reliabilitas disajikan pada tabel 3.8.

Tabel 3. 8

Hasil Uji Realibilitas

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.820	10

Dari tabel hasil reliabilitas instrumen soal menunjukkan Alpha Cronbach sebesar 0,820. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen soal memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi karena terletak pada rentang interval koefisien 0,80 – 1,00.

3.7 Prosedur Penelitian

3.7.1 Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, Langkah pertama yaitu menyusun desain penelitian, studi literatur berdasarkan penelitian yang terdahulu. Lalu, meninjau kondisi siswa di sekolah serta melakukan permohonan izin penelitian kepada Kepala Sekolah SD Negeri 2 Paas, Pameungpeuk Garut Selatan. Setelah itu, menetapkan populasi dan sampel penelitian. Selanjutnya menyusun instrumen penelitian yang dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.

3.7.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilaksanakan setelah mendapatkan izin penelitian dari sekolah yang bersangkutan. Langkah pertama dengan menentukan jadwal penelitian untuk membuat kesepakatan dalam pengumpulan data. Pada pengumpulan data, sebelumnya peneliti memberikan perlakuan terhadap siswa dan selanjutnya pengambilan data bentuk tes peneliti mengkondisikan siswa untuk membuat karangan deskripsi di kelas, siswa membuat karangan narasi berdasarkan tema yang diminatinya dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital dan tanda baca dan setelah selesai siswa mengumpulkan karangan deskripsi yang dibuatnya. Dokumen tersebut dikumpulkan kepada peneliti sebagai bukti fisik dan dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Dari hasil analisis, peneliti mengolah data yang telah diperoleh, kemudian disusun untuk dijadikan laporan dari hasil penelitian yang telah dilakukan

3.7.3 Tahap Akhir

Tahap akhir adalah tahap peneliti untuk menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Dari kesimpulan tersebut, dapat menjawab rumusan masalah penelitian. Selain itu, peneliti memberikan saran dan rekomendasi kepada pihak yang terkait dengan penelitian ini.

3.8 Teknik Pengolahan Data

Setelah data yang diperlukan terkait dengan penelitian ini terkumpul, kemudian tahapan selanjutnya adalah melakukan pengolahan data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

3.8.1 Tahapan persiapan

Langkah ini dimaksudkan untuk mengetahui kelengkapan data yang terkumpul melalui instrumen penelitian.

3.8.2 Editing

Langkah ini dilakukan untuk memeriksa atau meneliti kembali data yang telah terkumpul apakah data tersebut cukup baik atau relevan untuk diproses atau diolah lebih lanjut. Tujuan *editing* adalah untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada data dan bersifat koreksi.

3.8.3 Coding

Coding adalah pemberian/pembuatan kode-kode pada tiap-tiap data yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis. Langkah ini dilakukan dalam rangka pengklasifikasian hasil jawaban dari siswa maupun informasi yang didapat berdasarkan kategorinya sehingga memudahkan proses berikutnya.

3.8.4 Pemberian skor atau nilai

Kriteria penilaian ini digolongkan dalam beberapa tingkatan dengan penilaian setiap indikator mempunyai rentang skor dari 0-4.

Setelah skor siswa diketahui, kemudian menghitung nilai akhir dari skor tersebut dengan rumus:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

(Sumaryanta, 2015)

3.8.5 Tabulasi

Tabulasi adalah pembuatan tabel-tabel yang berisi data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan. Dalam melakukan tabulasi diperlukan ketelitian agar tidak terjadi kesalahan. Tabel hasil Tabulasi dapat berbentuk:

1. Tabel pemindahan, yaitu tabel tempat memindahkan kode-kode dari hasil tes siswa. Tabel ini berfungsi sebagai arsip.
2. Tabel biasa, adalah tabel yang disusun berdasar kategori hasil tes siswa.
3. Tabel analisis, tabel yang memuat suatu jenis informasi yang telah dianalisa.

3.9 Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis data berupa statistik deskriptif. Analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menggunakan huruf kapital dan tanda baca pada penulisan karangan deskripsi.

Mean (M) merupakan nilai rata-rata yang dihitung dengan cara menjumlahkan semua nilai yang ada dan membagi total nilai tersebut dengan banyaknya sampel. Menurut Nana Sudjana (Surani et al., n.d.) rumus perhitungannya adalah:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

\bar{x} = Mean/rata-rata

$\sum x$ = Jumlah Skor

N = Jumlah subyek

Kualifikasi penilaian dilakukan dengan menggunakan skala penilaian Sugiyono (dalam Shara et al., 2019) yaitu :

Tabel 3. 9

Kriteria/Kategori Kemampuan Siswa

Interval Nilai	Kategori
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Cukup
21-40	Kurang
0-20	Sangat Kurang

Setelah kategori diperoleh dari mengelompokkan nilai hasil tes kemampuan dalam menentukan huruf kapital dan tanda baca, selanjutnya merekapitulasi data dan menyimpulkan kemampuan siswa kelas V dalam menggunakan huruf kapital dan tanda baca di SD Negeri 2 Paas.